

# Menjaga Kualitas Ibadah Setelah Meninggalkan Ramadhan

Penulis: Tim Berkhutbah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KHUTBAH I

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا

اللَّهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ

مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَتَقْسِي

بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَالْعَمَلِ بِطَاعَتِهِ، وَاجْتِنَابِ مَعْصِيَتِهِ. فَقَدْ

فَارَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ

تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah,

Marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan sebenar-benarnya. Takwa yang tidak hanya di lisan, tetapi meresap ke dalam hati, terpancar dalam amal, dan menjadi pakaian kita setiap saat, di bulan Ramadhan maupun di luar Ramadhan.

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Baru saja kita meninggalkan bulan yang mulia, bulan Ramadhan. Bulan yang penuh dengan latihan intensif ibadah, pengendalian diri, dan pembersihan jiwa. Di dalamnya, kita berlomba-lomba mengejar pahala, memperbanyak tilawah, qiyamullail, sedekah, dan amal kebajikan lainnya. Suasana spiritual begitu terasa, semangat beribadah begitu membara. Namun, pertanyaan besar yang harus kita renungkan sekarang adalah: **Bagaimana kualitas ibadah kita setelah Ramadhan berlalu?**

Apakah kita termasuk golongan yang ibadahnya hanya musiman, bagai bunga yang mekar di musim semi lalu layu dan mati? Ataukah kita termasuk golongan yang berhasil memetik buah dari madrasah Ramadhan, sehingga ibadah kita setelahnya justru lebih baik, lebih ikhlas, dan lebih berkualitas?

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

*"Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu kematian."* (QS. Al-Hijr: 99)

Ayat ini adalah prinsip dasar. Ibadah bukanlah kegiatan temporer, tetapi sebuah komitmen sepanjang hayat. Ramadhan adalah terminal pengisian bahan bakar spiritual untuk perjalanan panjang sebelas bulan ke depan. Ia adalah momentum untuk membangun kebiasaan (habit) positif yang harus kita pertahankan.

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda:

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

*“Amal yang paling dicintai Allah Ta’ala adalah amal yang terus-menerus (dilakukan) walaupun sedikit.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

Inilah kunci menjaga kualitas ibadah pasca-Ramadhan: **istiqamah dan konsistensi**. Lebih baik shalat sunnah dua rakaat yang kita jaga setiap hari, daripada shalat malam berjam-jam hanya di bulan Ramadhan lalu kita tinggalkan sama sekali. Lebih baik sedekah rutin sepuluh ribu rupiah setiap Jumat, daripada sedekah jutaan rupiah hanya di bulan Ramadhan lalu kita berhenti.

Jamaah yang berbahagia,

Ada beberapa hal yang perlu kita jaga agar kualitas ibadah kita tidak turun drastis setelah Ramadhan:

**Pertama: Menjaga Kualitas Shalat.** Di Ramadhan, kita terbiasa shalat berjamaah di masjid, khusyuk, dan tepat waktu. Jangan biarkan kebiasaan ini hilang. Shalat adalah tiang agama. Jagalah ia dengan menyempurnakan wudhu, menghadirkan hati, dan berusaha berjamaah di masjid. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.”  
(HR. Bukhari dan Muslim)

**Kedua: Menjaga Hubungan dengan Al-Qur'an.** Di Ramadhan, kita akrab dengan Al-Qur'an, tilawah, tadabbur, bahkan khatam. Jangan biarkan mushaf kita berdebu. Tetapkan target tilawah harian yang realistis, misalnya satu halaman atau satu juz per minggu, yang penting kontinu. Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَتَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ  
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi.” (QS. Fathir: 29)

**Ketiga: Menjaga Lisan dan Hati dari Dosa.** Puasa mengajarkan kita untuk menahan diri dari segala yang membatalkan dan mengurangi pahalanya. Setelah Ramadhan, tahanan itu jangan dilepaskan. Teruslah menjaga lisan dari ghibah, dusta, dan perkataan sia-sia. Jagalah hati dari iri, dengki, dan kebencian. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

“Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia berkata baik atau diam.”  
(HR. Bukhari dan Muslim)

**Keempat: Menjaga Semangat Sedekah dan Berbagi.** Ramadhan memompa semangat kedermawanan. Lanjutkanlah! Sedekah tidak hanya mengalirkan pahala, tetapi juga membersihkan harta dan menolak bala. Jadikan sedekah sebagai gaya hidup, bukan hanya di bulan tertentu.

**Kelima: Menjaga Qiyamullail (Shalat Malam).** Shalat Tarawih adalah latihan qiyamullail. Cobalah untuk tetap bangun malam meski hanya dua rakaat sebelum shubuh. Rasakan kedekatan dengan Allah di sepertiga malam terakhir.

Intinya, jadikan Ramadhan sebagai **starting point**, bukan **finishing point**. Ibadah kita harus naik kelas, tidak boleh stagnan apalagi turun. Evaluasi diri: Amal apa yang kita tingkatkan di Ramadhan? Pilihlah satu atau dua amal utama untuk kita pertahankan dengan konsisten sebelas bulan ke depan.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

*“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh (berjihad) untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-‘Ankabut: 69)*

Marilah kita bersungguh-sungguh (mujahadah) untuk tetap istiqamah. Perjuangan melawan kemalasan dan hawa nafsu pasca-Ramadhan adalah jihad yang sesungguhnya.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَتَقَعِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ

الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي

وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَقُورُ

الرَّحِيمُ

## KHUTBAH II

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا

شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ: فَأَوْصِيَكُمْ

وَتَقْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ،

الْأَحْيَاءَ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ. اللَّهُمَّ

ارْحَمْنَا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ

وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ، وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ، وَانصُرْ  
عِبَادَكَ الْمُؤَحِّدِينَ. اللَّهُمَّ أَصْلِحْ أَحْوَالَنَا وَأَحْوَالَ الْمُسْلِمِينَ فِي كُلِّ  
مَكَانٍ. اللَّهُمَّ احْفَظْ بِلَادَنَا وَبِلَادَ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ مَكْرُوهٍ وَسُوءٍ.  
اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الْعَارِفِينَ بِقُضَلِ شَهْرِ رَمَضَانَ، الْعَامِلِينَ بِمَا فِيهِ،  
الْحَافِظِينَ لِحَقِيقَةِ الْعِبَادَةِ بَعْدَهُ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي  
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ  
وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْقَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ